

**UPAYA INDONESIA DALAM MENJADIKAN UBUD SEBAGAI DESTINASI
GASTRONOMI MELALUI UNITED NATIONS OF WORLD TOURISM
ORGANIZATION (UNWTO) TAHUN 2017-2019**

Oleh : Yoel Albert

yoelalbertt@gmail.com

Pembimbing : Dr. Syafri Harto, M.Si

Bibliografi : 8 Buku, 10 Jurnal, 37 Website, 1 Disertasi

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax: 0761-63277

Abstract

This research analyzes the Indonesia's effort to make Ubud as a gastronomy tourism through United Nations of World Tourism Organization (UNWTO) in 2017-2019. Study of culture and food is gastronomy. Understanding, tasting, experiencing, researching, discovering and writing about the sensory qualities of human nutrition and human preparation is called gastronomy.

This research uses a pluralism perspective. Policies can be from different actors. The theory of cultural diplomacy is used to analyze this study. The method used is a qualitative method. The data obtained by doing literature study which consist of books, journal, websites and dissertation.

This research shows the result of Indonesia's effort to make Ubud a gastronomy tourism through United Nations of World Tourism Organization (UNWTO). Cultural diplomacy carried out by Indonesia uses the form of diplomacy in the form of exhibitions, competitions, negotiations and conferences. The forms of diplomacy that have been carried out by Indonesia have resulted in good relations between Indonesian government and UNWTO, and also increasing cooperation between Indonesia and UNWTO in gastronomy.

Keywords : Ubud, Gastronomy, UNWTO, Cultural Diplomacy

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan kajian ilmu hubungan internasional yang akan fokus dalam mengkaji masalah isu-isu kontemporer. Penelitian ini akan mengkaji upaya Indonesia dalam menjadikan Ubud sebagai destinasi gastronomy melalui *United Nations Of World Tourism Organization* (UNWTO) tahun 2017-2019.

Gastronomy adalah studi mengenai makanan dan budaya. Istilah ini mencakup fakta nutrisi, teknik memasak, ilmu makanan, dan kelezatan ditambah penerapan bau dan rasa saat konsumsi bahan makanan oleh manusia. Gastronomy melibatkan mencicipi, memahami, mengalami, meneliti, menemukan, serta menulis tentang persiapan makanan dan kualitas sensorik nutrisi manusia. Hal ini mempelajari bagaimana nutrisi berinteraksi dengan budaya yang lebih luas.¹ Selain itu, gastronomy mencerminkan warisan, budaya, tradisi dan rasa komunitas dari berbagai orang. Hal ini adalah salah satu cara untuk mempromosikan pemahaman di antara budaya yang berbeda, dan untuk mendekatkan tradisi dan orang. Pariwisata gastronomy timbul sebagai pelindung warisan budaya yang penting, dan sektor ini membantu menciptakan peluang, termasuk pekerjaan, terutama di daerah tujuan pedesaan.²

Dalam mengelola bidang pariwisata terutama gastronomy, ada badan atau organisasi yang mengatur. Organisasi tersebut adalah *United*

Nations of World Tourism Organization atau UNWTO. UNWTO yaitu salah satu badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan pariwisata yang bertanggung jawab, berkelanjutan dan dapat diakses secara mendunia. Sebagai organisasi internasional terkenal di bidang pariwisata, pariwisata dipromosikan oleh UNWTO sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, pembangunan inklusif dan kelestarian lingkungan serta menawarkan kepemimpinan dan dukungan kepada sektor tersebut dalam memajukan pengetahuan dan kebijakan pariwisata di seluruh dunia. Mengarusutamakan pariwisata dalam agenda global: Mengadvokasi nilai pariwisata sebagai pendorong pertumbuhan dan pembangunan sosial ekonomi, dimasukkannya sebagai prioritas dalam kebijakan nasional dan internasional, dan kebutuhan untuk menciptakan lapangan bermain yang setara bagi sektor tersebut untuk berkembang dan sejahtera. Meningkatkan daya saing pariwisata: Meningkatkan daya saing anggota UNWTO melalui penciptaan dan pertukaran pengetahuan, pengembangan sumber daya manusia dan promosi keunggulan di berbagai bidang seperti perencanaan kebijakan, statistik dan tren pasar, pengembangan pariwisata berkelanjutan, pemasaran dan promosi, pengembangan produk dan manajemen risiko dan krisis.³

UNWTO memiliki tugas utama. Pertama, mempromosikan pembangunan pariwisata berkelanjutan: Mendukung kebijakan dan praktik pariwisata berkelanjutan: kebijakan yang memanfaatkan sumber daya lingkungan secara optimal, menghormati keaslian sosial budaya

¹ Berkeley Library, *Food Studies: Gastronomy*, <https://guides.lib.berkeley.edu/food/gastronomy>, (diakses pada 01 Februari 2021).

²UNWTO, *Gastronomy*, <https://www.unwto.org/gastronomy>, (diakses pada 01 Februari 2021).

³UNWTO, *About Us*, <https://www.unwto.org/about-us>, (diakses pada 01 Februari 2021).

masyarakat tuan rumah dan memberikan manfaat sosial ekonomi bagi semua. Kedua, meningkatkan kontribusi pariwisata untuk pengentasan kemiskinan dan pembangunan: Memaksimalkan kontribusi pariwisata untuk pengurangan kemiskinan dan mencapai MDGs dengan menjadikan pariwisata berfungsi sebagai alat untuk pembangunan dan mempromosikan dimasukkannya pariwisata dalam agenda pembangunan. Ketiga, Memupuk pengetahuan, pendidikan dan pembangunan kapasitas: Mendukung negara-negara untuk menilai dan memenuhi kebutuhan mereka dalam pendidikan dan pelatihan, serta menyediakan jaringan untuk penciptaan dan pertukaran pengetahuan. Terakhir, membangun kemitraan: Terlibat dengan sektor swasta, organisasi pariwisata regional dan lokal, akademisi dan lembaga penelitian, masyarakat sipil dan sistem PBB untuk membangun sektor pariwisata yang lebih berkelanjutan, bertanggung jawab dan kompetitif.⁴

Ubud adalah salah satu desa di pulau Bali Indonesia. Ubud terletak di antara jurang yang curam dan sawah di kaki bukit pusat Kabupaten Gianyar. Dipromosikan sebagai pusat seni dan budaya, industri pariwisata yang besar telah dikembangkan oleh desa ini.⁵ Ubud memiliki populasi warga sekitar 112.490 orang⁶ dan menerima lebih dari 3 juta wisatawan asing setiap tahun.

⁴ *Ibid*

⁵ Alison Bone, *How Ubud became the holistic heart of Asia*, <https://www.sbs.com.au/topics/voices/health/article/2016/02/01/how-ubud-became-holistic-heartasia>, (diakses pada 29 Januari 2021).

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar, *Jumlah Penduduk Gianyar*, <https://gianyarkab.bps.go.id/dynamictable/2017/01/04/31/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-di2010-2020.html>, (diakses pada 29 Januari 2021).

Wilayah sekitar desa terdiri dari pertanian kecil, persawahan, perkebunan agroforestri dan akomodasi wisata. Pada 2018, wisatawan yang berkunjung ke Ubud lebih banyak daripada Denpasar di Bali selatan.⁷ Apabila sektor ini terus ditingkatkan, potensi destinasi gastronomi Indonesia di mata dunia akan menjadi besar.

Ubud menjadi salah satu desa wisata di Bali yang sering dikunjungi selain Kuta, Nusa Dua, dan Sanur. Para pengusaha di Bali memiliki kontribusi yang besar dalam memperkenalkan produk lokal. Ada empat destinasi gastronomi Ubud yang sangat terkenal yang peranannya dapat meningkatkan pariwisata. Beberapa restoran seperti Babi Guling Ibu Oka, Bebek Tepi Sawah, Bebek Bengil, dan Nasi Ayam Kedewatan. Pendiri dari restoran tersebut merupakan pengusaha perempuan. Hal tersebut tentu saja memperkuat citra dan eksistensi Ubud sebagai destinasi gastronomi dan destinasi wisata budaya.⁸ Warisan budaya kuliner juga semakin menambah popularitas Ubud sebagai destinasi pertunjukan dan seni rupa.

Ubud akan ditetapkan sebagai destinasi gastronomi berstandar global oleh UNWTO atau organisasi pariwisata dunia karena potensi yang dimilikinya. Tekad UNWTO disambut baik oleh Vita Datau selaku Ketua Tim Pembelanjaan Pengembangan Kuliner

⁷ I Putu Supartika, *Ternyata Wisatawan Lebih Banyak Berkunjung ke Ubud Dibandingkan Denpasar*, <https://www.tribunnews.com/region/2018/08/27/ternyatawisatawanlebihbanyakberkunjungkeubud-dibandingkan-denpasar>, (diakses pada 29 Januari 2021).

⁸ Ni Komang Nariani, *Pengembangan Kuliner Lokal Berdasarkan Persepsi Wisatawan di Ubud, Bali*, *Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, Vol. 1, No. 2. Hal. 86-87.

dan Percepatan Kementerian Pariwisata dalam melakukan penilaian Ubud sebagai destinasi gastronomi untuk prototipe standar UNWTO. Bahan makanan lokal yang mampu menarik minat wisatawan mancanegara, gastronomi yang luar biasa dan keanekaragaman budaya yang dimiliki adalah potensi besar yang dimiliki oleh Ubud.⁹

Proses pengajuan Ubud untuk menjadi destinasi gastronomi sudah dilakukan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata sejak tahun 2017 dan juga merupakan destinasi pertama yang diajukan Kementerian Pariwisata pada saat itu, Arief Yahya.¹⁰ Destinasi kuliner, serta 30 hidangan nasional, sudah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata periode 2011-2014, Mari Elka Pangestu. Selama kepemimpinan Mari, ada tiga destinasi kuliner yang diajukan UNWTO, yakni Bali, Bandung, dan kawasan gabungan Joglosemar, yang terdiri dari Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang. Ubud sendiri dipilih oleh kementerian saat ini berdasarkan beberapa kriteria, seperti masakan yang telah menjadi gaya hidup, pemanfaatan hasil bumi lokal di daerah tersebut, sejarah dan budaya yang berkaitan dengan makanan, cerita di balik pangan dan gizi serta kesehatan. Spesialis proyek UNWTO Aditya Amaranggana

mengatakan keberhasilan Ubud dapat mendorong daerah lain di Indonesia untuk mengikuti, seperti Bandung dan Joglosemar.¹¹

Pada 11 Juni 2019 atau tepatnya dua tahun setelah Indonesia mengajukan Ubud sebagai destinasi gastronomi melalui UNWTO, UNWTO bersama Kementerian Pariwisata Indonesia mengadakan UNWTO *Gastronomy Tourism Product Development Project*. Kegiatan ini dimulai dengan kunjungan lapangan oleh UNWTO. Delegasi ini mempertemukan stakeholder di daerah, mengadakan wawancara, dan diskusi bersama perwakilan dari Kementerian Pariwisata Indonesia, Gubernur Gianyar serta berkunjung ke beberapa situs pariwisata gastronomi di Bali.¹²

Dengan tujuan memberikan kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi, lapangan pekerjaan, perlindungan budaya, UNWTO memberikan dukungan kepada Kementerian Pariwisata Indonesia untuk mengembangkan destinasi gastronomi di Ubud, Bali. Proyek ini akan membantu mengembangkan inovasi pariwisata gastronomi di Ubud yang berhubungan dengan sektor publik dan privat. Proyek ini juga akan membantu dan menyoroti atraksi dan produk pariwisata di destinasi tersebut. Selain itu, agenda ini akan dikembangkan dengan tujuan

⁹ Food, Hotel and Tourism Bali, *Ubud Bali is Set As A World Gastronomic*, <https://fhtbali.com/ubud-bali-is-set-as-a-world-gastronomic-destination/>, (diakses pada 01 Februari 2021).

¹⁰ UNWTO, *UNWTO And Ministry of Tourism of Indonesia Join Forces To Promote Gastronomy Tourism In Ubud, Bali*, <https://www.unwto.org/global/press-release/2019-06-14/unwto-and-ministrytourism-indonesia-join-forces-promote-gastronomy-tourism>, (diakses pada 04 Februari 2021).

¹¹ Anggara Mahendra, *Ubud may be named global' gastronomy destination'*, <https://www.thejakartapost.com/life/2019/06/13/ubud-may-be-named-global-gastronomy-destination.html>, (diakses pada 02 Februari 2021).

¹² UNWTO, *UNWTO And Ministry of Tourism of Indonesia Join Forces To Promote Gastronomy Tourism In Ubud, Bali*, <https://www.unwto.org/global/press-release/2019-06-14/unwto-and-ministrytourism-indonesia-join-forces-promote-gastronomy-tourism>, (diakses pada 04 Februari 2021).

mengembangkan kontribusi pengunjung terhadap *Sustainable Development Goals* (SDG), terutama SDG 1 (*end poverty*), SDG 5 (*gender equality*), SDG 8 (*decent work and economic growth*), dan SDG 12 (*responsible production and consumption*) melalui lapangan pekerjaan, pemberdayaan perempuan, dan mengurangi dan kemiskinan dan kesenjangan.¹³

UNWTO menilai kota Ubud di kabupaten Gianyar Bali atas kesesuaiannya untuk dinobatkan sebagai destinasi gastronomi. UNWTO berupaya dalam menjadikan Ubud prototipe destinasi gastronomi untuk wilayah lain di seluruh dunia. UNWTO menerapkan tiga proses penilaian, yaitu inventarisasi atraksi dan aset gastronomi, yang meliputi pemetaan kesiapan pelaku bisnis dan industri, proses verifikasi dan analisis yang meliputi wawancara dengan akademisi hotel, pemerintah daerah, penggagas food festival, penyedia transportasi, produsen, restoran, seluruh pemangku kepentingan gastronomi dan wisatawan serta rekomendasi yang harus dilaksanakan oleh *stakeholders*.¹⁴ Sehingga dapat diambil rumusan masalah: **“Bagaimana upaya Indonesia dalam menjadikan Ubud sebagai destinasi gastronomi melalui UNWTO pada tahun 2017-2019?”**

KERANGKA TEORI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif pluralisme. Perspektif ini menyatakan bahwa hubungan internasional bukan hanya

sekedar hubungan antara negara dengan negara saja. Terdapat juga pola hubungan antara kelompok-kelompok, masyarakat, dan organisasi-organisasi lintas batas internasional atau yang berasal dari negara berbeda dalam hubungan internasional. Terdapat empat asumsi dasar dalam memahami pluralisme, yaitu:¹⁵

i. Peranan penting dimiliki oleh aktor non-negara dalam politik internasional baik individu dan kelompok, *Multi-National Corporations* (MNCs), pemerintahan dan nonpemerintahan;

ii. *Unitary actor* atau aktor tunggal bukanlah negara, karena peranan yang sama dimiliki oleh aktor lain seperti halnya negara;

iii. Aktor rasional bukanlah negara. Konflik, kompetisi dan kompromi antar aktor dalam negara yang selalu mewarnai proses pembuatan kebijakan luar negeri suatu negara;

iv. Masalah-masalah tidak hanya berfokus pada *national security* dan kekuasaan atau *power*, tetapi lebih mengacu kepada masalah-masalah seperti ekonomi, lingkungan dan sosial.

Konsep pluralis mengenai masyarakat internasional telah mendapat banyak perhatian. Terutama pluralis menurut Robert Jackson yang telah dipaparkan di atas. Pada awalnya, menawarkan cara dalam mengatasi politik identitas baru yang lebih unggul merupakan ciri awal dari pluralis. Negara yang konkret dan diterima secara luas ditumpu oleh teori pluralisme ini. Namun, pluralisme mengesampingkan gagasan rezim hak asasi manusia, bahwasanya

¹³ *Ibid*

¹⁴ Anggara Mahendra, *Ubud may be named global' gastronomy destination'*, <https://www.thejakartapost.com/life/2019/06/13/ubud-may-be-named-global-gastronomy-destination.html>, (diakses pada 02 Februari 2021).

¹⁵ Robert H. Jackson, *Review Articles: Pluralism in International Political Theory*, *Review of International Studies* Vol. 18, No. 3. Hal. 271-281.

penghormatan terhadap HAM adalah hal yang perlu dibagi oleh masyarakat internasional.¹⁶

Pluralisme dan Solidarisme sering didebatkan oleh ilmuwan *English School*. Masyarakat internasional dengan tingkat norma, aturan, dan institusi yang rendah adalah acuan dari pluralisme. Sedangkan solidarisme berfokus pada tipe masyarakat internasional yang tingkat norma, aturan, dan institusi yang tinggi. Perdebatan ini merupakan tentang bagaimana masyarakat internasional melakukan interaksi dengan masyarakat lainnya. Sebagian besar ilmuwan berdebat mengenai ini dan memicu ketegangan antara keharusan untuk tertib dan berperilaku adil sebagai permasalahan utama yang harus diatasi.¹⁷

Teori yang penulis gunakan adalah teori diplomasi kebudayaan (*Cultural Diplomacy*). Hal yang mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungan dengan negara lain disebut diplomasi. Arti lainnya adalah salah satu cara atau usaha suatu negara untuk meraih kepentingan nasionalnya di dunia internasional.¹⁸ Pengertian umum kebudayaan atau budaya adalah keseluruhan hasil karya manusia, sistem gagasan dan tindakan dalam rangka kehidupan masyarakat.¹⁹

¹⁶ Chris Brown dan Kirsten Ainley, *Understanding International Relations*. (Hampshire: Palgrave Macmillan, 2005), 202-203.

¹⁷ Stephen McGlinchey, et al, *International Relations Theory* (Bristol: E-International Relations Publishing, 2017), 31.

¹⁸ K. M. Pannikar, *The Principle and Practise of Diplomacy dalam Diplomasi*, (penerjemah. Harwanto dan Misrawati) (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993), 3.

¹⁹ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan dalam Konsep dan*

Usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui kebudayaan disebut diplomasi kebudayaan.

Dunia diplomasi, budaya juga merupakan sumber kekuatan (nasional). Joseph Nye mengatakan bahwa budaya adalah salah satu *soft power* dimana peranannya tak kalah penting dari *hard power*. Budaya disini tidak diartikan sebatas budaya populer (*pop-culture*) sebagaimana kebanyakan orang kerap mengasosiasikannya. Semakin universal budaya yang dimiliki oleh suatu negara, semakin berpengaruh negara tersebut sehingga pada gilirannya lebih mudah dalam meraih kepentingan nasional. Hal ini dikarenakan budaya dapat memikat sehingga mereka yang terpikat akan lebih mudah dipengaruhi.²⁰ Diplomasi kebudayaan adalah contoh konkret bagaimana negara menggunakan kekuatan lunak dalam politik luar negeri.

Menurut S.L.Roy ada istilah yang lebih baku dari diplomasi kebudayaan yaitu *diplomacy by cultural performance*.²¹ Istilah tersebut disederhanakan menjadi diplomasi kebudayaan menggunakan kegiatan-kegiatan budaya. Contohnya adalah pengiriman misi kesenian ke negara lain dalam memperoleh citra atau kesan baik suatu negara.²²

Diplomasi yang menggunakan budaya tidak harus mengandung unsur budaya tradisional atau kuno. Penggambaran makro dari diplomasi

Relevansi bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia (Yogyakarta: Ombak, 2007), 3.

²⁰ Joseph Nye, *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. New York: Public Affairs, 2004, hal 125-131.

²¹ S. L. Roy, *Diplomasi*, (penerjemah. Harwanto dan Misrawati) (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 20.

²² Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari. *Op.cit.* hal. 3.

kebudayaan adalah usaha yang dilakukan oleh suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasional melalui unsur kebudayaan. Unsur kebudayaan tersebut termasuk didalamnya pemanfaatan bidang-bidang ekonomi, ideologi, militer, pendidikan, politik, teknologi dan lainnya.²³

Diplomasi yang digunakan Indonesia terhadap Ubud menggunakan diplomasi kebudayaan dalam situasi damai dengan bentuk-bentuknya yaitu:²⁴

- a. Eksibisi adalah festival yang dilakukan untuk menampilkan ideologi atau nilai-nilai sosial suatu bangsa kepada bangsa lain, karya kesenian, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Kompetisi adalah persaingan atau pertandingan dalam bentuk kegiatan dalam sosial, dimana ada lebih dari satu individu saling berlomba atau bersaing untuk mencapai kemenangan.
- c. Negosiasi adalah suatu interaksi dalam berkomunikasi dengan membicarakan suatu hal dengan lainnya untuk memperoleh kepentingan masing-masing belah pihak.
- d. Pertukaran ahli/studi adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengirim orang ke negara lain dengan tujuan tertentu sesuai dengan bentuk pertukaran yang diadakan.
- e. Konferensi adalah suatu rapat atau pertemuan dengan tujuan untuk bertukar pendapat atau berunding mengenai suatu masalah yang dilaksanakan secara musyawarah.

²³ *Ibid*

²⁴ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *op.cit.* hal. 19-22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajuan Ubud sebagai Destinasi Gastronomi

Ubud adalah salah satu desa di pulau Bali. Ubud terletak di antara jurang yang curam dan sawah di kaki bukit pusat Kabupaten Gianyar. Industri pariwisata yang besar dikembangkan oleh desa ini dengan dipromosikan sebagai pusat budaya dan seni.²⁵ Populasi Ubud sekitar 112.490 orang²⁶ dan menerima lebih dari 3 juta wisatawan asing setiap tahun. Wilayah sekitar desa terdiri dari pertanian kecil, persawahan, perkebunan agroforestri dan akomodasi wisata. Pada 2018, wisatawan yang berkunjung ke Ubud lebih banyak daripada Denpasar di Bali selatan.²⁷ Apabila sektor ini terus ditingkatkan, potensi destinasi gastronomi Indonesia di mata dunia akan menjadi besar.

Proses pengajuan Ubud untuk menjadi destinasi gastronomi sudah dilakukan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata sejak tahun 2017 dan juga merupakan destinasi pertama yang diajukan Kementerian Pariwisata pada saat itu, Arief Yahya.²⁸

²⁵ Alison Bone, *How Ubud became the holistic heart of Asia*, <https://www.sbs.com.au/topics/voices/health/article/2016/02/01/how-ubud-became-holistic-heartasia>, (diakses pada 19 Juni 2021).

²⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar, *Jumlah Penduduk Gianyar*, <https://gianyarkab.bps.go.id/dynamictable/2017/01/04/31/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-di2010-2020.html>, (diakses pada 19 Juni 2021).

²⁷ I Putu Supartika, *Ternyata Wisatawan Lebih Banyak Berkunjung ke Ubud Dibandingkan Denpasar*, <https://www.tribunnews.com/regional/2018/08/27/ternyata-wisatawan-lebihbanyakberkunjungkeubud-dibandingkan-denpasar>, (diakses pada 19 Juni 2021).

²⁸ UNWTO, *UNWTO And Ministry of Tourism of Indonesia Join Forces To Promote Gastronomy Tourism In Ubud, Bali*,

Destinasi kuliner, serta 30 hidangan nasional, sudah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata periode 2011-2014, Mari Elka Pangestu. Selama kepemimpinan Mari, ada tiga destinasi kuliner yang diajukan UNWTO, yakni Bali, Bandung, dan kawasan gabungan Joglosemar, yang terdiri dari Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang. Ubud sendiri dipilih oleh kementerian saat ini berdasarkan beberapa kriteria, seperti masakan yang telah menjadi gaya hidup, pemanfaatan hasil bumi lokal di daerah tersebut, makanan yang berkaitan dengan sejarah dan budaya, cerita di balik gizi dan pangan serta kesehatan. Spesialis proyek UNWTO Aditya Amaranggana mengatakan keberhasilan Ubud dapat mendorong daerah lain di Indonesia untuk mengikuti, seperti Bandung dan Joglosemar.²⁹

Pada 11 Juni 2019 atau tepatnya dua tahun setelah Indonesia mengajukan Ubud sebagai destinasi gastronomi melalui UNWTO, UNWTO bersama Kementerian Pariwisata Indonesia mengadakan UNWTO *Gastronomy Tourism Product Development Project*. Kegiatan ini dimulai dengan kunjungan lapangan oleh UNWTO. Delegasi ini mempertemukan stakeholder di daerah, mengadakan wawancara, dan diskusi bersama perwakilan dari Kementerian Pariwisata Indonesia, Gubernur Gianyar serta berkunjung ke beberapa situs pariwisata gastronomi di Bali.³⁰

<https://www.unwto.org/global/press-release/2019-06-14/unwto-and-ministry-tourism-indonesia-join-forces-promote-gastronomy-tourism>, (diakses pada 19 Juni 2021).

²⁹ Anggara Mahendra, *Ubud may be named global' gastronomy destination'*, <https://www.thejakartapost.com/life/2019/06/13/ubud-may-be-named-global-gastronomy-destination.html>, (diakses pada 19 Juni 2021).

³⁰ *Ibid*

Bentuk Diplomasi Kebudayaan Indonesia terhadap UNWTO

Bentuk diplomasi kebudayaan yang digunakan oleh Indonesia adalah konferensi yaitu *Ubud Food Festival*, *A Rebuild Bali Festival* dan *Bali Interfood*. Bentuk diplomasi kebudayaan selanjutnya adalah kompetisi yaitu *Bocuse d'Or*. Bentuk diplomasi kebudayaan ketiga adalah negosiasi yaitu UNWTO bekerjasama dengan Pemerintah Indonesia untuk memulai kembali Pariwisata di Bali dan UNWTO bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata Indonesia untuk mempromosikan destinasi gastronomi di Ubud. Diplomasi kebudayaan terakhir adalah konferensi berupa Indonesia di *5th UNWTO World Forum on Gastronomy Tourism 2019*. Berikut bentuk diplomasi kebudayaan Indonesia.

1. Eksibisi

Eksibisi adalah suatu kegiatan berupa pertunjukan atau pameran yang dilakukan dengan menunjukkan ilmu pengetahuan, karya kesenian atau konsep-konsep, nilai-nilai sosial dari suatu bangsa pada bangsa lain dan teknologi. Eksibisi juga bisa berbentuk festival kesenian.³¹ Negara Indonesia melakukan beberapa bentuk diplomasi kebudayaan berupa eksibisi seperti berikut. *Ubud Food Festival Presented by ABC* adalah sebuah petualangan kuliner lintas budaya yang berlangsung selama tiga hari dengan makanan Indonesia sebagai bintangnya yang didirikan pada tahun 2015. Ini dari UFF adalah menampilkan koki inovatif, masakan Indonesia yang beragam, dan produk lokal yang luar

³¹Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan dalam Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 19-22.

biasa. Festival ini menyambut koki dan penonton dari jauh dan dekat untuk belajar mengenai Indonesia melalui masakannya setiap tahunnya. *Ubud Food Festival* adalah proyek tahunan utama dari Yayasan Mudra Swari Saraswati. Yayasan Mudra Swari Saraswati adalah lembaga nirlaba asli Ubud. Memperkaya kehidupan masyarakat Indonesia melalui program pembangunan budaya dan komunitas adalah visinya. Yayasan tersebut juga menyelenggarakan dua acara tahunan lainnya. Dua acara lainnya adalah *Bali Emerging Writers Festival* dan *Ubud Writers & Readers Festival*. Ketiga acara tersebut adalah festival favorit di pulau Bali. Fokus dari acara tersebut adalah mempromosikan budaya Indonesia.³²

Ubud Food Festival murni digagas oleh Yayasan Mudra Swari Saraswati sebagai festival kuliner berskala internasional tanpa peran pemerintah di dalamnya. Festival ini untuk merayakan keberagaman dan kekayaan budaya Indonesia. Membangkitkan kesadaran akan sejarah dan budaya makanan Indonesia yang mulai tergantikan hidangan khas barat, menciptakan jalan untuk juru masak Indonesia supaya berkembang, serta mendukung grup komunitas kuliner dan pengusaha makanan lokal melalui diskusi dan kolaborasi adalah misi utama UFF. Maksud dari UFF adalah memperkaya pemahaman masyarakat tentang perjalanan kuliner Indonesia, baik dari segi konteks budaya, sejarah, sosial yang sejalan dengan 3 pilar yaitu alam, budaya dan buatan manusia.

Yayasan Mudra Swari Saraswati adalah lembaga nirlaba asli Ubud. Yayasan ini mengeluarkan inisiatif

digital terbaru KEMBALI 2020: Festival Bangun Kembali Bali (KEMBALI20) dalam rangka menyambut perubahan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Yayasan ini dikenal dengan salah satu acara kuliner terkenal di Asia Tenggara *Ubud Food Festival (UFF)* dan acara sastra dan seni terkemuka di dunia *Ubud Writers & Readers Festival (UWRF)*. KEMBALI20 adalah event online budaya, makanan dan sastra yang berlangsung dari tanggal 29 Oktober–8 November 2020.

KEMBALI20 adalah suatu media untuk dialog lintas budaya. KEMBALI20 akan menjadi pusat budaya, kreativitas, ide makanan dan sastra. Kesempatan dibuka oleh KEMBALI20 terhadap pecinta kuliner untuk berkomunikasi langsung dengan para ahlinya. KEMBALI20 adalah festival berbasis donasi dan gratis dengan lebih dari 70 sesi tersedia dalam format digital baik yang disiarkan langsung maupun yang telah direkam sebelumnya dan sesi di lapangan terbatas untuk pemirsa lokal. Semua protokol kesehatan yang diperlukan akan dilakukan oleh festival di lapangan seperti pemeriksaan suhu, pertolongan pertama dan sanitasi stasiun.

Ada sebuah pameran kuliner di Bali yang bernama *Bali Interfood*. Pameran *Bali Interfood* 2019 diadakan oleh *Krista Exhibitions*. Pameran ini berlangsung pada tanggal 26-28 September 2019. Lokasi pamerannya di Bali Nusa Dua *Convention Centre*. Kegiatan berlangsung pada hari Kamis hingga Sabtu pukul 10.00-19.00 Wita. Pameran berskala internasional ini akan menampilkan teknologi dalam bidang bahan baku, bakery, horeca, jasa boga, kopi, makanan, minuman, teh, wine, peralatan penyediaan dan teknologi pengemasan serta pengolahan.

³² Ubud Food Festival, *Ubud Food Festival*, <https://www.ubudfoodfestival.com/ubud-foodfestival/>, (diakses pada 20 Juni 2021).

Berbagai macam teknologi yang bermanfaat dalam industri pengolahan minuman dan makanan juga ditampilkan. Produk-produk berdaya saing tinggi dan berkualitas juga hadir seperti *Agriculture Products*, *Agri Food*, *Bakery & Confectionery*, *Design & In Store Marketing*, *Food & Beverage*, *Food & Hospitality*, *Food Ingredients*, *Herbal & Health Food* dan *Hotel and Retail Technology*. *Bali Interfood 2019* juga melibatkan UMKM untuk turut memamerkan produk dan kehadiran supplier atau pelaku usaha produk perikanan. Ada 25 UMKM yang terlibat. UMKM tersebut 15 dari Jawa Timur dan 10 dari Bali yang tergabung dan sudah mampu bersaing dengan industri besar maupun menengah. Lebih dari 100 peserta dari 17 negara meramaikan *Bali Interfood 2019*. Negara yang ikut yaitu Australia, Amerika Serikat, China, Indonesia, Italia, Jepang, Korea, Malaysia, Pakistan, Polandia, Rusia, Saudi Arabia, Singapura, Taiwan, Thailand, Turki, dan Vietnam.³³

2. Kompetisi

Kompetisi adalah suatu bentuk kegiatan dalam sosial, dimana ada lebih dari satu individu saling berlomba atau bersaing untuk mencapai kemenangan. Kompetisi dilakukan apabila ada beberapa pihak menginginkan suatu hal dengan jumlah tertentu. Kompetisi bisa berbentuk kompetisi ilmu pengetahuan, kontes kecantikan atau pun dan perlombaan olahraga.³⁴ Indonesia pun

mengikuti berbagai kompetisi demi menunjukkan eksistensi Indonesia dalam perlombaan. Berikut kompetisi yang diikuti oleh Indonesia.

Indonesia kembali bertanding di kompetisi chef profesional di dunia *Bocuse d'Or* pada 2021. Tiap dua tahun sekali di kota Lyon yang dikenal sebagai pusat gastronomi di Prancis, diadakan kompetisi memasak antar chef dari berbagai negara yaitu *Bocuse d'Or*. Kompetisi ini dimulai sejak tahun 1987 yang merupakan inisiatif dari chef Prancis, Paul Bocuse. Ada 24 negara yang dipilih yang berasal dari Amerika, Asia hingga Eropa untuk bertanding di Lyon.³⁵ Kompetisi ini sering disejajarkan dengan *World Cup*-nya atau *Olympic Games* dunia kuliner. Kontes memasak mengadopsi sistem olahraga. Ada babak kualifikasi yang diselenggarakan di tingkat continental yakni Eropa, Asia Pasifik, Amerika dan Afrika.

Chef Mandif Warokka dan Nugraha Lutfi, commis di restoran Blanco par Mandif di Ubud yang mewakili Indonesia di *Bocuse d'Or*. Chef Gilles Marx selaku Presiden *Bocuse d'Or* Indonesia sekaligus pemilik restoran Amuz Gourmet di Jakarta dan Chris Salans selaku chef dan pemilik restoran *fine dining Mozaic* di Ubud yang bakal melatih tim Indonesia. Acara *Bocuse d'Or* juga dilaksanakan bersamaan dengan *Sirha Exhibition*. Fokus *Sirha Exhibition* pada industri gastronomi dan jasa makanan

³³ Pemerintah Kota Denpasar, *Bali Interfood 2019 Digelar Selama 3 hari, Melibatkan 25 UMKM dan Supplier Produk Perikanan*, <https://www.denpasarkota.go.id/event/baca/1119/>, (diakses pada 22 Juni 2021).

³⁴ Markshare, *Pengertian Kompetisi dan Contohnya*, <https://marksharetraining.co.id/pengertianlomba-dan-contohnya/>, (diakses pada 22 Juni 2021).

³⁵ Dyah Ayu Pamela, *Indonesia Akan Bertanding dalam Kompetisi Masak Paling Prestisius Dunia, Bocuse d'Or 2021*, <https://lifestyle.sindonews.com/read/173914/185/indonesia-akanbertanding-dalam-kompetisi-masak-paling-prestisius-dunia-bocuse-dor-2021-1600844953>, (diakses pada 23 Juni 2021).

sejak tahun 1983. Kompetisi Bocuse d'Or meminta para koki untuk menyiapkan dua resep dalam waktu 5 jam 35 menit. Para koki bakal mempertunjukkan keahlian mereka dalam berolah kuliner secara langsung di hadapan juri dan penonton. Dewan juri yang akan menilai lomba adalah satu perwakilan dari masing-masing negara finalis. Juri panel yang terdiri dari beberapa koki terbaik dunia yang akan menentukan pemenangnya.³⁶

Alaya Resort Ubud yang bekerjasama dengan *Asia Bartenders Association* (ABA) di Ubud mengadakan turnamen bernama *Indonesia Road to Extreme World Flair* 2019 di Manisan, Bali pada tanggal 9 Agustus 2019. Tujuan dari turnamen ini adalah untuk mendorong generasi baru staf bar agar semakin berkembang sekaligus memperkenalkan seni flair bartending ke Ubud. Turnamen ini tentu saja membuka kesempatan bagi semua bartender di Ubud untuk meningkatkan keterampilan mereka. Para bartender profesional sebagai juri yang semuanya disertifikasi sebagai legenda di Kejuaraan Flair Internasional dan Nasional. Penilaian setiap kinerja secara adil menggunakan sistem Skoring Standar ABA 2019.³⁷

Para peserta harus menampilkan bakat mereka dalam tantangan flair dengan membuat dua minuman di *Working Flair Exhibition* sebelum

masuk ke babak berikutnya. Setiap peserta harus tampil selama lima menit dengan menawarkan dua minuman. Kompetisi ini memberikan hadiah uang tunai sebesar Rp 20.000.000 sebagai akomodasi bartender mewakili Indonesia di *Extreme World Flair* 2019 di Okinawa, Jepang.³⁸ Juara untuk Kategori Flair dan *Best Cocktail* jatuh kepada Aldi Suardana dari *Azul Beach Club*. Pemenang akan mendapatkan tiket pulang pergi dan akomodasi serta mewakili Indonesia pada *Extreme World Flair* 2019 di Okinawa, Jepang pada September 2019.

3. Negosiasi

Negosiasi adalah suatu interaksi dalam berkomunikasi dengan membicarakan suatu hal dengan lainnya untuk memperoleh kepentingan masing-masing belah pihak.³⁹ Negosiasi juga dilakukan oleh Indonesia demi meraih kepentingan negara.

UNWTO telah melakukan kunjungan langsung pertama ke Bali sejak awal pandemi. Delegasi langsung menemui tokoh-tokoh kunci dari Pemerintah Republik Indonesia. Tujuannya untuk memajukan kerja sama saat negara bersiap untuk membuka kembali perbatasannya untuk pengunjung internasional dan memulai kembali pariwisata. UNWTO menyelenggarakan Lokakarya Peningkatan Kapasitas khusus tentang Memulai Kembali Pariwisata Internasional di Bali dalam kemitraan dengan Kementerian Luar Negeri Indonesia serta Kementerian Pariwisata

³⁶ Abdillah Marzuqi, *Tim Indonesia Lolos ke Kompetisi Bergengsi Kuliner Bocuse d'Or*, <https://mediaindonesia.com/weekend/344826/tim-indonesia-lolos-ke-kompetisi-bergengsi-kulinerbocuse-dor>, (diakses pada 24 Juni 2021).

³⁷ Alaya Resort Ubud, *Indonesia Road to Extreme World Flair 2019 in Okinawa Japan*, <http://alayahotels.com/alayaresortubud/press-news/indonesia-road-to-extreme-world-flair-2019-inokinawa-japan/>, (diakses pada 24 Juni 2021).

³⁸ Widyartha Suryawan, *Indonesia Menuju Kejuaraan Bartender Dunia di Okinawa Jepang*, <https://bali.tribunnews.com/2019/08/14/indonesia-menuju-kejuaraan-bartender-dunia-di-okinawa-jepang?page=all>, (diakses pada 25 Juni 2021).

³⁹ Jagad.Id, *Pengertian Negosiasi*, <https://jagad.id/pengertian-negosiasi/>, (diakses pada 25 Juni 2021).

dan Ekonomi Kreatif. Lebih dari 30 pemimpin dari seluruh sektor pariwisata ikut berpartisipasi, dengan 150 pakar dan pemimpin lainnya bergabung secara virtual. Fokus pembahasan adalah strategi pemerintah untuk memulai kembali pariwisata, termasuk infrastruktur kesehatan, perumusan kebijakan, prosedur, dan protokol imigrasi yang disesuaikan dengan realitas baru.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mengeluarkan program dan protokol sertifikasi *Cleanliness, Health, Safety and Environment Sustainability* (CHSE). Hal ini berdasarkan protokol yang ditetapkan oleh Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Kesehatan Indonesia, dan Kementerian Perhubungan serta oleh UNWTO dan ICAO (*The International Civil Aviation Organization*). Lokakarya diakhiri dengan Pemerintah Indonesia menetapkan rencana pendekatan bertahap untuk menyambut wisatawan internasional di Bali. UNWTO menyambut baik dan mendukung inisiatif *Clean, Health, Safety, and Environment Sustainability* Indonesia yang menekankan pentingnya menjaga standar keselamatan dan kesehatan sesuai dengan protokol yang diterima secara internasional. Delegasi UNWTO juga melakukan kunjungan ke beberapa destinasi wisata dan bandara.⁴⁰

Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) dan Kementerian Pariwisata Indonesia mengumumkan peluncuran Proyek Pengembangan Produk Wisata Gastronomi UNWTO yang berlangsung

pada tanggal 14 Juni 2019 di Madrid, Spanyol. Dukungan diberikan oleh UNWTO kepada Kementerian Pariwisata Indonesia dalam mengembangkan pariwisata gastronomi di Ubud dengan tujuan untuk memajukan kontribusi pariwisata terhadap penciptaan lapangan kerja, pelestarian budaya dan pertumbuhan ekonomi. Proyek ini membantu Ubud mengembangkan dan merancang pengalaman wisata gastronomi inovatif yang menghubungkan sektor swasta dan publik. Proyek ini diharapkan akan menciptakan peluang baru dan lapangan kerja bagi masyarakat lokal sambil mendukung diversifikasi pengalaman dan destinasi di Bali.

Kunjungan lapangan pertama oleh para ahli UNWTO dimulai pada tanggal 11 Juni 2019. Delegasi bertemu dengan pemangku kepentingan utama di wilayah tersebut, mengadakan wawancara dan kelompok fokus dengan perwakilan dari Kementerian Pariwisata Indonesia, Pemerintah Gianyar (Bali), dan pemangku kepentingan utama lainnya, serta mengunjungi beberapa lokasi wisata gastronomi. Wisata gastronomi di Indonesia mengacu pada kombinasi unik dari budaya, makanan dan sejarah. Salah satu tujuan utama di Bali adalah wilayah Gianyar tempat Ubud berada yang menyambut lebih dari 3 juta pengunjung per tahun atau 17% dari total pengunjung ke Bali. Alasan memilih Ubud untuk inisiatif ini karena Ubud memiliki semua elemen yang diperlukan untuk mengembangkan tujuan destinasi gastronomi yang sukses.⁴¹

⁴⁰ UNWTO, *UNWTO Works With Government Of Indonesia To Restart Tourism In Bali*, <https://www.unwto.org/news/unwto-works-with-government-of-indonesia-to-restart-tourism-in-bali>, (diakses pada 26 Juni 2021).

⁴¹ UNWTO, *UNWTO And Ministry of Tourism of Indonesia Join Forces To Promote Gastronomy Tourism In Ubud, Bali*, <https://www.unwto.org/global/press-release/2019-06-14/unwto-and->

4. Konferensi

Konferensi adalah suatu pertemuan atau rapat yang bertujuan untuk bertukar pendapat atau berunding mengenai permasalahan yang dilaksanakan secara musyawarah.

Konferensi dapat digunakan sebagai media dalam berkomunikasi untuk mencapai pemahaman bersama.⁴²

Konferensi ini juga dilakukan oleh Indonesia. Di ajang *5th UNWTO World Forum on Gastronomy Tourism 2019*, Indonesia menunjukkan eksistensinya.⁴³

World Forum on Gastronomy Tourism adalah forum dunia. Event ini sangat ditunggu oleh 159 negara. *5th UNWTO World Forum 2019* berlangsung selama 2 hari di San Sebastian, Spanyol pada tanggal 2-3 Mei 2019. Topik yang dibahas mengenai pengembangan sumber daya manusia di sektor gastronomi, terutama peningkatan kompetensi tenaga kerja di bidang ini dan memperdayakan tenaga kerja lokal. Temanya sangat relevan dengan program prioritas kabinet kerja 2019 yaitu peningkatan sumber daya manusia. Kesempatan untuk mempromosikan Indonesia secara umum melalui pemaparan di forum dunia sekelas UNWTO. Strategi khusus dimiliki oleh Menteri Pariwisata Arief Yahya dalam memposisikan pariwisata Indonesia di mata dunia. Salah satu

caranya adalah bekerjasama dengan institusi dunia yang memiliki reputasi seperti UNWTO.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis teliti, maka penulis menarik beberapa kesimpulan. Bentuk diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia sangat beragam. Bentuk diplomasi kebudayaan yang dilakukan yaitu konferensi, kompetisi, negosiasi dan konferensi.

Bentuk diplomasi kebudayaan dimulai dari konferensi yaitu *Ubud Food Festival*, *A Rebuild Bali Festival* dan *Bali Interfood*. Bentuk diplomasi kebudayaan selanjutnya adalah kompetisi yaitu *Bocuse d'Or* dan *Indonesia Road to Extreme World Flair 2019*. Bentuk diplomasi kebudayaan ketiga adalah negosiasi yaitu UNWTO bekerjasama dengan Pemerintah Indonesia untuk memulai kembali Pariwisata di Bali dan UNWTO bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata Indonesia untuk mempromosikan destinasi gastronomi di Ubud. Diplomasi kebudayaan terakhir adalah konferensi berupa Indonesia di *5th UNWTO World Forum on Gastronomy Tourism 2019*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaya Resort Ubud. Indonesia Road to Extreme World Flair 2019 in Okinawa Japan. (2019), <http://alayahotels.com/alayaresortubud/press-news/indonesia-road-to-extreme-world-flair-2019-in-okinawa-japan/> (diakses pada 24 Juni 2021).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar. Jumlah Penduduk Gianyar. (2017), <https://gianyarkab.bps.go.id/dynamictable/2017/01/04/31/jumlah>

ministrytourism-indonesia-join-forces-promote-gastronomy-tourism, (diakses pada 27 Juni 2021).

⁴²KBBI, *Konferensi*, <https://kbbi.web.id/konferensi>, (diakses pada 27 Juni 2021).

⁴³ Tribunnews, *Wonderful Indonesia Hadir di 5th UNWTO World Forum on Gastronomy Tourism 2019*, <https://www.tribunnews.com/kilas-kementerian/2019/05/06/wonderful-indonesia-hadir-di-5th-unwto-world-forum-on-gastronomy-tourism-2019>, (diakses pada 27 Juni 2021).

- penduduk-menurut-jenis-kelamin-di-2010-2020.html (diakses pada 19 Juni 2021).
- Berkeley Library. Food Studies: Gastronomy. (2021), <https://guides.lib.berkeley.edu/food/gastronomy> (diakses pada 01 Februari 2021).
- Bone, Alison. How Ubud became the holistic heart of Asia. (2016), <https://www.sbs.com.au/topics/voices/health/article/2016/02/01/how-ubud-became-holistic-heart-asia> (diakses pada 19 Juni 2021).
- Brown, Chris dan Ainley, Kirsten. *Understanding International Relations*. Hampshire: Palgrave Macmillan, 2005.
- Food, Hotel and Tourism Bali. Ubud Bali is Set As A World Gastronomic. (2019), <https://fhtbali.com/ubud-bali-is-set-as-a-world-gastronomic-destination/> (diakses pada 01 Februari 2021).
- Jackson, Robert H. "Review Articles: Pluralism in International Political Theory". *Review of International Studies*. Vol. 18 No. 3 (1992).
- Jagad.Id. Pengertian Negosiasi. (2021), <https://jagad.id/pengertian-negosiasi/> (diakses pada 25 Juni 2021).
- KBBI. Konferensi. (2021), <https://kbbi.web.id/konferensi> (diakses pada 27 Juni 2021).
- Mahendra, Anggara. Ubud may be named 'global' gastronomy destination'. (2019), <https://www.thejakartapost.com/life/2019/06/13/ubud-may-be-named-global-gastronomy-destination.html> (diakses pada 02 Februari 2021).
- Markshare. Pengertian Kompetisi dan Contohnya. (2021), <https://marksharetraining.co.id/pengertian-lompetisi-dan-contohnya/> (diakses pada 22 Juni 2021).
- Marzuqi, Abdillah. Tim Indonesia Lolos ke Kompetisi Bergengsi Kuliner Bocuse d'Or. (2020), <https://mediaindonesia.com/weekend/344826/tim-indonesia-lolos-ke-kompetisi-bergengsi-kuliner-bocuse-dor>. (diakses pada 24 Juni 2021).
- McGlinchey, Stephen, et al. *International Relations Theory*. Bristol: E-International Relations Publishing, 2017.
- Nariani, Ni Komang. "Pengembangan Kuliner Lokal Berdasarkan Persepsi Wisatawan di Ubud, Bali". *Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*. Vol. 1 No. 2 (2019).
- Nye, Joseph. *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. New York: Public Affairs, 2004.
- Pamela, Dyah Ayu. Indonesia Akan Bertanding dalam Kompetisi Masak Paling Prestisius Dunia, Bocuse d'Or 2021. (2020), <https://lifestyle.sindonews.com/read/173914/185/indonesia-akan-bertanding-dalam-kompetisi-masak-paling-prestisius-dunia-bocuse-dor-2021-1600844953> (diakses pada 23 Juni 2021).
- Pannikar, K. M. *The Principle and Practise of Diplomacy dalam Diplomasi*, (penerjemah. Harwanto dan Misrawati). Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993.
- Pemerintah Kota Denpasar. Bali Interfood 2019 Digelar Selama 3 hari, Melibatkan 25 UMKM dan Supplier Produk Perikanan. (2019),

- <https://www.denpasarkota.go.id/event/baca/1119>. (diakses pada 22 Juni 2021).
- Roy, S.L. *Diplomasi*, (penerjemah. Harwanto dan Misrawati). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Supartika, I Putu. Ternyata Wisatawan Lebih Banyak Berkunjung ke Ubud Dibandingkan Denpasar. (2018), <https://www.tribunnews.com/regional/2018/08/27/ternyata-wisatawan-lebih-banyak-berkunjung-ke-ubud-dibandingkan-denpasar> (diakses pada 19 Juni 2021).
- Suryawan, Widyartha. Indonesia Menuju Kejuaan Bartender Dunia di Okinawa Jepang. (2019), <https://bali.tribunnews.com/2019/08/14/indonesia-menuju-kejuaraan-bartender-dunia-di-okinawa-jepang?page=all>. (diakses pada 25 Juni 2021).
- Tribunnews. Wonderful Indonesia Hadir di 5th UNWTO World Forum on Gastronomy Tourism 2019. (2019), <https://www.tribunnews.com/kilas-kementerian/2019/05/06/wonderful-indonesia-hadir-di-5th-unwto-world-forum-on-gastronomy-tourism-2019> (diakses pada 27 Juni 2021).
- Ubud Food Festival. Ubud Food Festival. (2020), <https://www.ubudfoodfestival.com/ubud-food-festival/> (diakses pada 20 Juni 2021).
- UNWTO. About Us. (2021), <https://www.unwto.org/about-us> (diakses pada 11 Juni 2021).
- UNWTO. Gastronomy. (2021), <https://www.unwto.org/gastronomy> (diakses pada 12 Juni 2021).
- UNWTO. UNWTO And Ministry of Tourism of Indonesia Join Forces To Promote Gastronomy Tourism In Ubud, Bali. (2019), <https://www.unwto.org/global/press-release/2019-06-14/unwto-and-ministry-tourism-indonesia-join-forces-promote-gastronomy-tourism> (diakses pada 27 Juni 2021).
- UNWTO. UNWTO Works With Government Of Indonesia To Restart Tourism In Bali. (2020), <https://www.unwto.org/news/unwto-works-with-government-of-indonesia-to-restart-tourism-in-bali> (diakses pada 26 Juni 2021).
- Warsito, Tulus dan Kartikasari, Wahyuni. *Diplomasi Kebudayaan dalam Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2007.